



**ARTIKEL RISET**

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3317>

**PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN PADA PASIEN RAWAT JALAN DI  
MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS TANETE**

<sup>K</sup>Ainun Rezki Salam<sup>1</sup>, Multazam<sup>2</sup>, Nurbaety<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [ainunrezkisalam@gmail.com](mailto:ainunrezkisalam@gmail.com)

[ainunrezkisalam@gmail.com](mailto:ainunrezkisalam@gmail.com)<sup>1</sup>, [multazam.mustari@yahoo.com](mailto:multazam.mustari@yahoo.com)<sup>2</sup>, [nurbaeti63@gmail.com](mailto:nurbaeti63@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Pelayanan kesehatan adalah upaya sendiri atau bersama untuk memelihara, menyembuhkan memulihkan kesehatan perorangan dan masyarakat. Jumlah kunjungan selama satu tahun pandemi Covid-19 di Puskesmas Tanete Kabupaten Bulukumba mengalami penurunan yang sangat signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pasien rawat jalan di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Tanete Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *deskriptif*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 146 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis frekuensi merupakan analisis yang mencakup gambaran frekuensi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap responden baik dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanete sebanyak 66,4%. Namun masih ada yang belum mengikuti pelayanan kesehatan karena faktor pekerjaan. Diharapkan instansi Puskesmas Tanete agar lebih meningkatkan sikap responden melalui optimalisasi promosi kesehatan.

Kata Kunci : Sikap, Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan, COVID-19.

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan  
Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan  
Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email:**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received : 17 Juli 2022

Received in revised form : 19 Juli 2022

Accepted : 21 September 2022

Available online : 30 Oktober 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

Health services are individual or joint efforts to maintain, heal, restore the health of individuals and communities. The number of visits during one year of the Covid-19 pandemic at the Tanete Health Center, Bulukumba Regency experienced a very significant decrease. This study aims to describe the utilization of health services for outpatients during the Covid-19 pandemic at the Tanete Health Center, Bulukumba Regency. The type of research conducted in this research is quantitative research using a descriptive approach. The sample in this study was 146 people. Data were collected through interviews using a questionnaire. Analysis of the data in this study using frequency analysis is an analysis that includes an overview of the frequency of the data. The results of this study indicate that the attitude of respondents is good in utilizing health services at the Tanete Health Center as much as 66.4%. but there are still those who have not attended health services due to work factors. It is hoped that the Tanete Health Center agency will further improve the attitudes of respondents through optimizing health promotion.

*Keywords:* Attitude, Utilization of Health Services, COVID-19.

---

**PENDAHULUAN**

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.<sup>(1)</sup> Virus corona dapat menular melalui percikan cairan atau lendir dari saluran pernafasan, sentuhan langsung dan benda yang terkontaminasi oleh virus tersebut dari orang yang satu ke orang lain. Risiko penularan tertinggi terjadi pada hari pertama, dikarenakan banyaknya virus di lendir yang pekat. Virus ini dapat menular ke orang lain secara langsung dalam waktu 48 jam sebelum gejala timbul dan sampai 14 hari setelah munculnya gejala. Selain daripada itu, kontak erat dan lama dengan pasien yang terinfeksi oleh virus Covid-19 dapat menyebabkan tingginya risiko penularan virus.<sup>(2)</sup> Pasar ikan Wuhan, Cina pada Desember 2019 merupakan awal mula Covid-19 ditemukan. Pada waktu itu ditemukan 5 pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) pada periode 18 hingga 29 Desember 2019. Pada 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 angka ini meningkat menjadi 44 pasien. Kemudian dalam tempo yang singkat dan cepat covid-19 sudah menyebar ke beberapa Negara seperti Korea Selatan, Thailand, dan Jepang.<sup>(3)</sup>

Berdasarkan data dari *Worldometer* bahwa secara global, jumlah kasus covid-19 sampai 18 Februari 2021 sebanyak 110.657.542 kasus dengan kematian sebanyak 2.445.713 dan yang sembuh sebanyak 85.483.260.<sup>(4)</sup> Data dari satuan tugas penanganan covid-19, jumlah kasus covid-19 di Indonesia sampai 18 Februari 2021 sebanyak 1.252.685 kasus. Kasus covid-19 di Provinsi Sulawesi Selatan hingga tanggal 18 Februari 2021, terdapat jumlah kasus sebanyak 55.103 kasus dengan kematian sebanyak 830 kasus. Kasus pandemi covid-19 juga telah merambah masuk ke Kabupaten Bulukumba dengan jumlah sebanyak 842 kasus terhitung hingga saat ini dengan kematian 27 kasus.<sup>(5)</sup> Manifestasi klinis covid-19 bervariasi dan meliputi status pembawa asimtomatik, penyakit pernapasan akut (ISPA), dan pneumonia yang dapat diidentifikasi berdasarkan pemeriksaan laboratorium, baik di Rumah Sakit maupun Puskesmas.<sup>(1)</sup> Puskesmas merupakan pusat pembangunan masyarakat serta menyelenggarakan pelayanan masyarakat yang bermutu, merata, terjangkau dengan peran masyarakat secara aktif tuntutan masyarakat

terhadap pemanfaatan. Nilai pemanfaatan puskesmas sangat ditentukan oleh peran serta masyarakat sebagai pengguna pelayanan kesehatan maupun faktor puskesmas itu sendiri sebagai penyedia pelayanan kesehatan.<sup>(6)</sup>

Puskesmas Tanete merupakan tempat pelayanan kesehatan yang pertama ditemukannya pasien covid-19 di Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan data Puskesmas Tanete Kabupaten Bulukumba jumlah kunjungan satu tahun sebelum pandemi covid-19 sebanyak 30.819 kunjungan, sedangkan jumlah kunjungan satu tahun selama pandemi covid-19 sebanyak 15.301 kunjungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah kunjungan ke Puskesmas Tanete selama Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pasien rawat jalan di masa pandemi covid-19 di Puskesmas Tanete Kabupaten Bulukumba.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tanete dengan jumlah sampel 146 responden sedangkan teknik pengambilan data menggunakan teknik sampel aksidental.

## HASIL

### 1. Karakteristik Umum Responden

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Umum Responden di Puskesmas Tanete Kabupaten Bulukumba

<b>Variabel</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Umur</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
12-16 Tahun	2	1.4
17-25 Tahun	44	30.1
25-35 Tahun	24	16.4
36-45 Tahun	25	17.1
46-55 Tahun	27	18.5
56-65 Tahun	13	8.9
>65 Tahun	11	7.5
<b>Jenis kelamin</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Laki-laki	52	35.6
Perempuan	94	64.4
<b>Pendidikan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Sekolah	13	8.9
SD	33	22.6
SMP	26	17.8
SMA	48	32.9
Perguruan Tinggi	26	17.8
<b>Pekerjaan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Bekerja	84	57.5
IRT	8	5.5
PNS	11	7.5
Wiraswasta/Karyawan Swasta	15	10.3
Lainnya (Buruh/Tukang)	6	4.1
Ojek/Sopir/Kurir)	22	15.1
<b>Total</b>	<b>146</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa umur responden terbanyak berada pada umur 17-25 tahun sebesar 30.1%. Jenis kelamin responden terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebesar 64.4%. Tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA sebesar 32.9%. Pekerjaan terbanyak responden terbanyak adalah tidak memiliki pekerjaan sebanyak 57.5%.

## 2. Analisis Univariat

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan, Pendapatan, Sikap, Akses Pelayanan Kesehatan, Sikap Tenaga Kesehatan, Dan Dukungan Keluarga di Puskesmas Tanete Kabupaten Bulukumba

Variabel	n	%
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	62	42.5
Tidak Bekerja	84	57.5
<b>Pendapatan</b>		
Rendah	49	79
Tinggi	13	21
<b>Sikap</b>		
Baik	97	66.4
Kurang Baik	49	33.6
<b>Akses Pelayanan Kesehatan</b>		
Baik	111	76
Kurang Baik	35	24
<b>Sikap Tenaga Kesehatan</b>		
Baik	117	80.1
Kurang Baik	29	19.9
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Baik	116	79.5
Kurang Baik	30	20.5
<b>Total</b>	<b>146</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebesar 42.5% dan responden yang tidak memiliki pekerjaan sebesar 57.5%. Responden yang berpendapatan rendah sebesar 79% dan responden yang berpendapatan tinggi sebesar 21%. Sikap responden yang baik sebesar 66.4% dan sikap responden yang kurang baik sebesar 33.6%. Akses pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanete baik sebesar 76% dan akses pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanete kurang baik sebesar 24%. Sikap tenaga kesehatan yang baik sebesar 80.1% dan sikap tenaga kesehatan yang kurang baik sebesar 19.9%. Sikap responden yang baik sebesar 66.4% dan sikap responden yang kurang baik sebesar 33.6%. Dukungan keluarga yang baik sebesar 79.5% dan dukungan keluarga kurang baik sebanyak 20.5%.

## PEMBAHASAN

### 1. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang tidak memiliki pekerjaan lebih banyak daripada yang memiliki pekerjaan. Responden yang tidak memiliki pekerjaan didominasi oleh perempuan yang berusia 17-25 tahun sebanyak 34 responden dan laki-laki yang berusia 17-25 tahun sebanyak 10 responden. Sedangkan responden yang memiliki pekerjaan juga didominasi oleh perempuan yang berusia 46-55 tahun sebanyak 15 responden dan laki-laki yang berusia 46-55 tahun sebanyak 12 responden. Penelitian ini menggambarkan lebih dominannya responden yang mempunyai pekerjaan

adalah laki-laki atau mempunyai status sebagai kepala rumah tangga ataupun mempunyai jenis pekerjaan lainnya karena tuntutan ekonomi maupun sosialnya. Sedangkan responden yang tidak mempunyai pekerjaan dominan adalah anak sekolah, ibu rumah tangga dan lanjut usia yang memang harus memeriksakan dirinya ke Puskesmas seperti ibu rumah tangga yang ingin memeriksakan kehamilannya, para lansia yang ingin melakukan pengecekan rutin untuk gula darah dan tekanan darah mereka, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian Sekarini (2020) yang mengatakan bahwa masyarakat yang tidak bekerja sebagian besar memanfaatkan puskesmas dibandingkan dengan masyarakat yang bekerja. Hal tersebut dikarenakan waktu luang dan tidak memiliki kesibukan oleh masyarakat yang tidak bekerja memberi peluang lebih besar untuk dapat memanfaatkan puskesmas jika dibutuhkan, sedangkan masyarakat yang bekerja akan sulit memanfaatkan puskesmas karena kesibukan yang lebih banyak dengan pekerjaannya.<sup>(7)</sup> Berdasarkan penelitian Irawan (2018) menunjukkan bahwa status pekerjaan tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Payakabung. Pada kelompok orang yang bekerja ataupun tidak memiliki pekerjaan tidak akan selalu berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan karena pola pikir dan motivasi yang cenderung berubah-ubah membuat seseorang akan memilih pengobatan atau pelayanan kesehatan lainnya.<sup>(8)</sup>

## 2. Pendapat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden berpendapatan rendah didominasi oleh responden yang memiliki pekerjaan sebagai petani, sopir, tukang ojek, dan kurir sebanyak 22 responden dan minoritas yang berpendapatan rendah memiliki pekerjaan sebagai karyawan sebanyak 6 responden. Sedangkan responden berpendapatan tinggi didominasi oleh responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS/karyawan sebanyak 9 responden dan selebihnya memiliki pendapatan dari gaji pensiunan sebanyak 4 responden. Responden yang memiliki pendapatan rendah didasari oleh jenis pekerjaan yang dimiliki oleh responden di bawah nominal Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK) yang ditetapkan oleh Kabupaten Bulukumba. Sedangkan responden yang masuk kategori berpendapatan tinggi didasari oleh jenis pekerjaan yang memiliki pendapatan diatas upah minimum Kota/Kabupaten (UMK) yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Bulukumba. Pendapatan tidak menentukan responden memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanete karena hal tersebut dipengaruhi dengan kepemilikan Jaminan Kesehatan Nasional atau BPJS/KIS oleh sebagian besar responden. Hal ini berkaitan dengan variabel pekerjaan yang mana orang tidak bekerja lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan padahal mereka tidak memiliki pendapatan tetapi tetap masih bisa memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas dikarenakan memiliki BPJS/KIS. Bahwa Namun tidak bisa dipungkiri kenyataan bahwa telah merebaknya Covid-19 di Indonesia dengan memakan korban jiwa hingga ratusan ribu jiwa meninggal dunia awalnya membuat stigma masyarakat Tanete sedikit berubah untuk tidak mengunjungi tempat yang berpotensi besar untuk penyebaran Covid-19, salah satunya yaitu Puskesmas, meskipun sebagian besar sudah memiliki BPJS/KIS.

Penelitian Singal (2019) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Hal tersebut dikarenakan rata-rata pendapatan dari masyarakat tidak tetap, jadi pada umumnya masyarakat berpendapatan rendah maupun tinggi tidak mempengaruhi untuk memanfaatkan puskesmas karena masyarakat sadar tentang betapa pentingnya kesehatan tanpa menghiraukan pendapatan mereka.<sup>(9)</sup> Fauziah (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan keluarga terhadap ketidakpatuhan berobat pasien. Pendapatan keluarga yang sangat rendah dapat menentukan ketidakpatuhan penderita berobat. Pasien yang berpenghasilan rendah, selain penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, mereka masih harus mengeluarkan biaya transport untuk berobat di Puskesmas. Hal ini yang menyebabkan pasien tidak berkunjung ke fasilitas Kesehatan.<sup>(10)</sup>

### **3. Sikap**

Penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan Puskesmas Tanete sebagai tempat pengobatan utama di masa pandemi Covid-19 dikarenakan masyarakat yang mempercayai keahlian tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Tanete. Namun beberapa responden juga memanfaatkan alternatif lain sebagai tempat pengobatan di masa pandemi Covid-19 seperti dukun dsb. Berdasarkan wawancara langsung dengan responden, hal tersebut terjadi dikarenakan mereka memanfaatkan Puskesmas atau pun dukun sebagai tempat pengobatan tergantung dengan penyakit atau gejala yang mereka rasakan. Hal tersebut hanya berbeda dalam urutan pengobatan saja, seperti memanfaatkan Puskesmas lebih dahulu kemudian ke dukun dsb. Atau lebih dulu ke dukun dsb. Lalu memanfaatkan pengobatan di Puskesmas.

Berdasarkan penelitian Singal (2019) bahwa sikap berhubungan dengan pemanfaatan puskesmas ini dikarenakan masyarakat merasa cocok dengan pelayanan yang ada di puskesmas sehingga masyarakat memilih untuk memanfaatkan puskesmas.<sup>(9)</sup> Penelitian Samsinar (2018) juga menyatakan bahwa ada sebagian masyarakat masih banyak yang kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas dikarenakan sikap masyarakat yang memilih berobat ke dukun, bidan praktek atau membeli obat di warung.<sup>(11)</sup>

### **4. Akses Pelayanan Kesehatan**

Penelitian ini menunjukkan akses fasilitas pelayanan kesehatan mayoritas memenuhi kriteria berdasarkan sebagian besar persepsi responden pasien rawat jalan terhadap akses fasilitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanete yang mencakup fasilitas pelayanan medis dan pelayanan non medis, fasilitas kesehatan penunjang serta lokasi tempat pusat pelayanan kesehatan masyarakat. Mayoritas responden mempunyai persepsi baik terhadap akses fasilitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanete Kabupaten Bulukumba. Hal ini dilihat dari banyaknya responden yang setuju mengenai fasilitas pelayanan kesehatan penunjang lengkap di Puskesmas Tanete seperti tersedianya laboratorium, apotik dan lainnya. Lokasi Puskesmas Tanete juga menjadi faktor pendukung terhadap persepsi baik responden terhadap akses fasilitas pelayanan kesehatan karena lokasi Puskesmas Tanete mudah dijangkau dan dapat dijangkau dengan kendaraan umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Purbantari (2019) bahwa jarak dan jenis transportasi tidak mempengaruhi dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Hal tersebut dikarenakan lokasi Puskesmas yang mudah dijangkau sehingga sebagian besar responden menggunakan kendaraan pribadi dan selebihnya menggunakan kendaraan umum/ojek.<sup>(12)</sup> Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Irianti (2018) bahwa ada hubungan antara variabel aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan akses pelayanan kesehatan kategori tidak terjangkau dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan.<sup>(13)</sup>

## 5. Sikap Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar atau mayoritas responden menganggap bahwa tenaga kesehatan di Puskesmas Tanete mampu berkomunikasi dengan baik dan melayani responden dengan baik sehingga responden memilih untuk tetap memanfaatkan Puskesmas Tanete sebagai tempat pengobatan. Namun beberapa responden menilai sikap tenaga kesehatan kurang baik dikarenakan responden yang datang terlalu awal atau saat jam operasional Puskesmas Tanete baru berjalan hanya mendapatkan pelayanan administrasi dan tidak langsung mendapatkan penanganan atas keluhan mereka sehingga harus menunggu waktu beberapa menit sampai mendapat panggilan untuk pemeriksaan. Hal tersebut dikarenakan tenaga kesehatan atau dalam hal ini dokter untuk poli umum terlambat untuk menjalankan poli umum. Berdasarkan wawancara dengan salah satu tenaga kesehatan di Puskesmas Tanete bahwa hal tersebut terjadi dikarenakan dokter bersama tenaga kesehatan lainnya yang bertugas melakukan kunjungan pada pasien rawat inap terlebih dahulu sebelum melakukan pemeriksaan untuk rawat jalan. Penelitian Fuadi dan Felianto (2015) dalam (Hidana, 2018) menyatakan ada hubungan antara ketersediaan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan Puskesmas di Puskesmas Simeulue Tengah.

Ketersediaan tenaga kesehatan dalam hal ini adalah keberadaan tenaga kesehatan tersebut di Puskesmas pada saat pelayanan pasien atau pada saat jam operasional Puskesmas sedang berjalan. Sebagian responden menyatakan tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas sudah memberikan pelayanan dengan baik, tenaga medis maupun non medis selalu berada di ruangan sampai jam operasional Puskesmas selesai.<sup>(14)</sup> Penelitian yang telah dilakukan oleh Mardiana (2021), pelayanan dokter sangat berpengaruh untuk pasien yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Parung. Hal ini dapat dilihat dari baik atau kurang baik pelayanan dokter terhadap pasien pada saat memeriksakan kesehatan, apabila pelayanan dokter baik maka akan mempengaruhi penilaian responden dengan sering memanfaatkan pelayanan kesehatan ke Puskesmas Parung saat kondisi tubuhnya sedang tidak baik-baik saja dan responden akan merasa puas apabila yang mereka butuhkan dipenuhi oleh Puskesmas.<sup>(15)</sup>

## 6. Dukungan Keluarga

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa keluarga responden memberikan dukungan yang sangat baik kepada responden ketika sakit. Meskipun beberapa responden tidak pernah atau kadang-kadang mendapat pendampingan ketika melakukan pemeriksaan. Berdasarkan wawancara pada responden hal tersebut dikarenakan anggota keluarga lainnya bekerja, sekolah atau pun ada kepentingan lainnya sehingga tidak dapat menemani saat melakukan pemeriksaan di Puskesmas Tanete. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga yang

dikategorikan baik. Keluarga responden tetap memberikan perhatian lebih, menghibur, menyediakan fasilitas selama sakit dan selalu mengingatkan untuk beristirahat dengan baik ketika sakit dan tidak sedikit pula keluarga responden yang ikut membantu dalam hal keuangan.

Menurut Meidikayanti (2017) bahwa semakin tinggi dukungan yang diperoleh maka semakin rendah derajat depresi yang dialami penderita DM sehingga kualitas hidupnya akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Dukungan keluarga mempunyai dampak terhadap kesehatan fisik dan mental anggota keluarga yang menderita DM. Dukungan keluarga dapat meningkatkan kesehatan dan mengurangi depresi pada penderita diabetes hingga akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup penderita DM.<sup>(16)</sup> Pandiangan (2020) mengemukakan bahwa dukungan keluarga tergolong baik, dukungan keluarga yang baik bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke Posbindu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal Posbindu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia.<sup>(17)</sup>

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis variabel yang diteliti tentang gambaran pemanfaatan pelayanan kesehatan pada pasien rawat jalan di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Tanete Kabupaten Bulukumba maka dapat disimpulkan bahwa pasien rawat jalan di Puskesmas Tanete Kabupaten Bulukumba memiliki pekerjaan sebanyak 42,5% dan tidak memiliki pekerjaan sebanyak 57,5%. Pasien rawat jalan di Puskesmas Tanete Kabupaten Bulukumba memiliki pendapatan rendah sebanyak 79% dan memiliki pendapatan tinggi 21%. Pasien rawat jalan di Puskesmas Tanete Kabupaten Bulukumba memiliki sikap baik sebanyak 66,4% dan kurang baik sebanyak 33,6%. Pasien rawat jalan di Puskesmas Tanete Kabupaten Bulukumba menilai bahwa akses pelayanan kesehatan baik sebanyak 76% dan kurang baik sebanyak 24%. Pasien rawat jalan di Puskesmas Tanete Kabupaten Bulukumba menilai bahwa sikap tenaga kesehatan baik sebanyak 80,1% dan kurang baik sebanyak 19,9%. Serta pasien rawat jalan di Puskesmas Tanete Kabupaten Bulukumba memiliki dukungan keluarga yang mendukung baik sebanyak 79,5% dan kurang mendukung sebanyak 20,5%.

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah disarankan kepada instansi Puskesmas Tanete agar meningkatkan upaya promosi kesehatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan Puskesmas sebagai tempat pengobatan utama. Disarankan agar instansi Puskesmas Tanete dan peneliti selanjutnya mampu memberi motivasi kepada masyarakat yang bekerja dapat melakukan penyesuaian waktu antara bekerja dan melakukan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Riadi A. Halaman Sampul. *Math Didact J Pendidik Mat.* 2019;4:1–214.
2. Astin A, Paembonan A. Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Penanganan Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Siloam Makassar. *J Keperawatan Florence Nightingale.* 2021;4(1):31–5.
3. Goma EI. Dampak Covid-19 Terhadap Isu Kependudukan di Indonesia. *Geodika J Kaji Ilmu dan Pendidik Geogr.* 2021;5(1):33–42.



4. Worldometers. Statistik Covid-19 Dunia [Internet]. [cited 2021 Feb 19]. Available from: <https://www.worldometers.info/Coronavirus/>
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Data Pantauan Covid-19 di Sulawesi Selatan [Internet]. [cited 2021 Feb 19]. Available from: <https://covid19.go.id/Peta-Sebaran>
6. Anggraini I. Determinan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas oleh Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Serapit Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat Tahun 2017. Skripsi. 2017;1–87.
7. Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Hubungan Antara Karakteristik Masyarakat Desa Treman Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas Kauditan. *Kesmas*. 2020;9(7):9–15.
8. Irawan B, Ainy A. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2018;9(3):189–97.
9. Antara Pengetahuan H, Dan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Desa Kima Bajo Kecamatan Wori HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN S, Dan Pendapatan Dengan S, V Singal HI, Kandou GD, Rumayar AA, et al. Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Desa Kima Bajo Kecamatan Wori. *J KESMAS*. 2018;7(5).
10. Riyanti FF, Fadhila DA, Fauziah NA, Amirudin A, Suropto Y, Wattimena L. Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pasien Jaminan Kesehatan Nasional. *J Ilmu Kesehatan*. 2019;18(3):98–101.
11. Suluwi S, rezal F, Ismail C. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Lambakara Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Lainya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017. *J Ilm Mhs Kesehat Masy Unsyiah*. 2017;2(5):184781.
12. Dan K, Keluarga D. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Penderita Tb Paru Bta + Di Puskesmas Janti Kota Malang. 2017;2(September 2016).
13. Irianti I. Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Petani Rumput Laut Desa Garassing Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Tahun 2018. Skripsi. 2018;1–120.
14. Hidana R, Shaputra R, Maryati H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pasien Luar Wilayah di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor. *Promot J Kesehat Masy*. 2018;1(2):1–11.
15. Mardiana N, Chotimah I, Dwimawati E. Faktor-Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Parung Selama Masa Pandemi Covid-19. *Promotor*. 2021;5(1):59.
16. Meidikayanti W, Wahyuni CU. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Pademawu. *J Berk Epidemiol*. 2017;5(2):240–52.
17. Sekarningrum EH, Ismahmudi R. Hubungan antara Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Samarinda. *Borneo Student Res ....* 2020;2(1):133–8.